

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan investasi utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia dalam membentuk watak bangsa menjadi masyarakat yang maju, adil, makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.²

¹Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

²*Ibid.*, h. 8-9.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai, karena pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional. Menurut H.A.R. Tilaar, “Pendidikan sebagai bahan dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional”.³

Sekarang ini, kita semua dituntut untuk selalu siap dalam segala hal. Bidang Pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang Pendidikan dilakukan sejak dari masa Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi.

Suksesnya pembelajaran di madrasah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang berada di madrasah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan Sarana dan Prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.⁴

³H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Indonesia, 2001), h. 13.

⁴Ahmad, Farid Mubarak, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dan Kaitannya Dengan Layanan Profesional dalam Proses Pembelajaran Efektif dan Efisien”, <http://pengelolaan Sarana dan Prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien.html>. 2010.

Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan atau alat dalam pendidikan. Makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Allah Swt menerangkan pada surat An-Nahl ayat 68-69;

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٨﴾

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqqarub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Pada zaman Rasulullah pun peran sarana dan prasarana itu sangat penting dan dibutuhkan sebagai media dalam pengajaran.⁵

⁵Media Parmana, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 8-9.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi pendidikan, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁶

Tetapi sayangnya, Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggungjawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawatnya.

⁶Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Harapan yang besar dibebankan pada dunia pendidikan sangatlah banyak, tetapi di satu sisi dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah ialah masalah sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang lengkap dari segi sarana dan prasarana akan dapat menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar diperlukan konsentrasi yang tinggi dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik jika tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

⁷Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan...*, h. 178.

Masalah sarana dan prasarana pendidikan yang sering terjadi di setiap lembaga pendidikan antara lain sarana belajar yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana kurang optimal dikarenakan masih belum ada tenaga profesional yang dikhususkan untuk menangani manajemen sarana dan prasarana disekolah atau madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Desa Muning Baru adalah salah satu madrasah yang mempunyai sarana dan prasarana madrasah yang belum cukup memadai hal tersebut menurut Prof. Dr. H.Moh Ali, M. Pd dalam modul 5 KB 2 PGSD UT 2007 menuliskan bahwa “indikator sekolah yang bermutu diantaranya kesediaan fasilitas belajar”.⁸ Di madrasah ini ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana pendidikan tetapi masih belum menyeluruh, contohnya tidak adanya ruang UKS dan ruang OSIS, sedangkan menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 dalam Bab III poin D tentang kelengkapan Prasarana dan Sarana disebutkan bahwa minimal sekolah atau madrasah tingkat menengah pertama harus mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana seperti ruang UKS, OSIS dan sebagainya, serta terbatasnya lapangan untuk upacara bendera sehingga menyebabkan para dewan guru harus berdiri langsung di pinggir jalan untuk mengikuti upacara padahal itu sangat berbahaya karena banyak motor dan mobil yang melintas di jalan tersebut.

⁸Arma Setyo Nugrahani, “Indikator Sekolah Bermutu”, <http://armaarmi.blogspot.com/i ndikator-sekolah-yang-bermutu>. 2011.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada peninjauan awal penelitian, penulis melakukan wawancara singkat dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru yaitu bapak Haji Yahya, S.Pd, beliau mengatakan bahwa di madrasah tersebut untuk sarana dan prasarana memang belum cukup memadai dan bahkan bisa dibilang sangat jauh kelengkapannya dari acuan Standar Nasional Pendidikan dalam bidang sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain. Beliau juga mengatakan telah meminta bantuan ke Kementerian Agama dan sebagainya untuk pengadaan sarana dan prasarana di madrasah tersebut namun masih belum di realisasikan oleh pihak yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam hasil observasi dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan hal tersebut ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.¹⁰

3. MTs Al-Irsyad

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru ialah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di Jalan Negara-Kandangan km.6 kecamatan Daha Selatan sekitar enam kilometer dari ibu kota kecamatan Daha Selatan, dan sekitar tiga puluh kilometer dari ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam :Konsep, Strategi Dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.11.

¹⁰Anita, Hidayanti, "Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana", <http://anitahidayantii.blogspot.co.id/definisi-dan-ruang-lingkup-sarana-dan-prasarana.html>. 2014.

Jadi, yang akan diteliti penulis dalam definisi operasional tersebut adalah tentang manajemen sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Irsyad Kabupaten Hulu Sungai Selatan mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa peneliti memilih judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, yaitu:

1. Sarana dan prasana merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan.
2. Sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran pembelajaran di madrasah.
3. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien maka dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan prestasi siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu manajemen pendidikan dan menambah informasi serta wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam hal aspek perencanaan hingga penghapusan serta faktor pendukung dan penghambat baik itu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta dana.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi madrasah yang diteliti dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan mengenai pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah.
- c. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang manajemen pendidikan khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tsanawiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis teliti. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Jannah, Tesis Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2017, dengan judul *Manajemen Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Banjarmasin*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 dengan mengambil lokasi penelitian pada SDN penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen sarana dan

prasarana di Sekolah Dasar Negeri (SDN) penyelenggara pendidikan inklusif yang berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan manajemen sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut: (1) Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat sekolah dengan merumuskan tujuan perencanaan dan prosedur perencanaan; (2) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian dan bantuan (hibah); (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan berkala diawasi koordinator sarana dan prasarana; (4) Inventarisasi yang dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana meliputi pencatatan dalam bentuk buku induk dan pembuatan kode khusus terhadap sarana dan prasarana; dan (5) Penghapusan sarana dan prasarana sudah dilakukan SDN Benua Anyar 8, sedangkan empat sekolah inklusif yang lain belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana.¹¹

¹¹Wardatul Jannah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Banjarmasin", *Tesis*, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 8.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Ferdian, Tesis Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2016, dengan judul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016 dengan mengambil lokasi penelitian di dua sekolah, yaitu di SMK Farmasi ISFI dan di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin tersebut, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin ditandai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan skala prioritas. Kekuatan manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI adalah kelengkapannya, lamanya usia sekolah, pengalaman dan kompetensi pimpinan sekolah dan guru-guru, sedangkan masalah yang dihadapi adalah keterbatasan lahan untuk menanam tanaman obat herbal, ruang praktik dan laboratorium yang terasa sempit dan sebagian sarana dan prasarana masih menggunakan alat-alat manual yang berusia lama. Kelebihan SMK Farmasi Al-Furqan yaitu pada pembelajaran yang ditandai dengan penekanan pembinaan pendidikan agama dan

ketersediaan asrama dan masjid/mushalla sekolah. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan pengadaan dan pembelian peralatan disebabkan dukungan keuangan yang terbatas dan perkembangan jumlah siswa yang belum signifikan.¹²

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima (5) bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang berisi teori tentang pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.

Bab III. Metode penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisi tentang: simpulan dan saran-saran.

¹²Reza Ferdian, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin". *Tesis*, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 5.